

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Pemilihan perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai objek penelitian didasarkan pada pertimbangan akademik dan empiris yang relevan dengan variabel yang diteliti, yaitu likuiditas, *Leverage*, dan profitabilitas. Sektor ini memiliki karakteristik operasional yang kompleks, ditandai dengan kebutuhan modal yang besar, tingginya intensitas aset, serta ketergantungan pada pembiayaan eksternal. Dalam konteks ini, pengelolaan likuiditas menjadi sangat penting karena berkaitan dengan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Kasmir, 2019).

Sementara itu, *Leverage* mencerminkan sejauh mana perusahaan menggunakan utang dalam membiayai asetnya, yang dapat memengaruhi tingkat risiko dan pengembalian (Brigham & Houston, 2018). Oleh karena itu, kedua variabel tersebut memiliki keterkaitan yang erat dengan profitabilitas, yang dalam penelitian ini diproksikan melalui (ROA), yaitu kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari keseluruhan aset yang dimiliki (Hanafi & Halim, 2016). Selain itu, perusahaan sektor transportasi dan logistik menunjukkan dinamika kinerja keuangan yang cenderung fluktuatif selama periode 2022–2026. Fluktuasi ini tidak terlepas dari perubahan kondisi ekonomi global dan domestik, kondisi tersebut memberikan ruang untuk menguji secara empiris hubungan antara likuiditas, *Leverage*, dan profitabilitas.

Sebagaimana dikemukakan oleh Sartono (2017), perubahan struktur keuangan dan kemampuan perusahaan dalam mengelola kewajiban serta sumber dananya akan berpengaruh terhadap tingkat laba yang dihasilkan. Dengan demikian, dinamika tersebut menjadi landasan penting dalam mengkaji pengaruh variabel-variabel keuangan terhadap kinerja perusahaan secara lebih komprehensif. Pertimbangan lainnya adalah ketersediaan dan aksesibilitas data laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di BEI. Laporan keuangan yang dipublikasikan secara berkala memungkinkan penelitian memperoleh data yang valid, variabel, dan dapat diuji secara kuantitatif. Menurut Sugiyono (2018), ketersediaan data yang memadai merupakan syarat utama dalam penelitian kuantitatif.

3.2 Metode Penelitian

3.2.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, Creswell (2014) menyatakan bahwa penelitian kuantitatif menekankan pada pengukuran variabel secara objektif, analisis numerik, serta pengujian hubungan atau pengaruh antarvariabel untuk menghasilkan generalisasi temuan penelitian. dengan pendekatan asosiatif. Penelitian kuantitatif digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan dan pengaruh antarvariabel melalui pengolahan data numerik serta analisis statistik, sedangkan pendekatan asosiatif digunakan untuk mengetahui sejauh mana variabel independen, yaitu likuiditas dan *Leverage* terhadap profitabilitas.

3.2.2. Operasionalisasi Variabel

Tabel 2. Operasionalisasi Variabel

Variabel	Operasionalisasi Variabel	Cara Ukur	Alat Ukur	Hasil ukur	Skala Ukur
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Likuiditas (X1)	Dalam penelitian ini, likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan di sektor transportasi dan logistik untuk memenuhi kewajiban jangka pendek mereka.	Membandingkan jumlah aset lancar dengan kewajiban lancar	<i>Current Ratio</i> (CR) = $\frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lanca}}$	Secara umum, interpretasi terhadap nilai CR dibagi menjadi tiga kategori. Nilai $CR > 1$ mengindikasikan bahwa perusahaan berada dalam kondisi likuid karena aset lancarnya mampu menutupi kewajiban jangka pendek. Nilai $CR = 1$ menunjukkan kemampuan bayar yang seimbang, sedangkan $CR < 1$ mencerminkan tingkat likuiditas yang relatif rendah. Angka hasil perhitungan ini akan disajikan dalam bentuk desimal atau rasio.	Rasio
Leverage (X2)	Dalam penelitian ini, <i>Leverage</i> menggambarkan proporsi utang yang digunakan	Membandingkan total utang dengan total ekuitas	<i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) = $\frac{\text{Total Utang}}{\text{Total s}}$	Secara umum, interpretasi terhadap nilai DER berfokus pada	Rasio

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	Dalam penelitian ini, <i>Leverage</i> menggambarkan proporsi utang yang digunakan perusahaan dalam struktur modalnya.		Ekuitas	Keseimbangan modal. Perusahaan didominasi oleh utang jangka panjang maupun pendek. Sebaliknya, nilai DER yang rendah mencerminkan ketergantungan yang lebih besar pada modal sendiri. Angka hasil perhitungan ini disajikan dalam format rasio atau persentase.	
Profitabilitas (Y)	Dalam penelitian ini, profitabilitas mencerminkan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba melalui pengelolaan total aset yang dimiliki.	Membandingkan laba bersih dengan total aset	<i>Return on Assets</i> (ROA) = $\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$	Melalui angka ROA yang disajikan dalam persentase ini, kita bisa menilai efisiensi manajemen. ROA yang bergerak naik menunjukkan peningkatan efektivitas dalam mengonversi aset menjadi keuntungan. Sebaliknya, ROA yang rendah	Rasio

3.2.3. Teknik Pengumpulan Data

3.2.3.1. Jenis dan Sumber Data Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian berjudul “Pengaruh Likuiditas dan *Leverage* terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sektor Transportasi dan Logistik di BEI Tahun 2022–2026” adalah data kuantitatif, yaitu data yang berbentuk angka dan dapat dianalisis menggunakan metode statistik. Menurut Sugiyono (2019), data kuantitatif merupakan data yang dinyatakan dalam bentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan sehingga dapat dihitung dan dianalisis secara statistik.

Variabel dalam penelitian ini, yaitu Likuiditas (X_1), *Leverage* (X_2), dan Profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA) (Y), seluruhnya diukur menggunakan data numerik yang bersumber dari laporan keuangan perusahaan sektor transportasi dan logistik di BEI. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena bertujuan untuk menguji pengaruh antarvariabel secara empiris melalui analisis statistik. Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala rasio, karena seluruh variabel memiliki nilai nol absolut dan memungkinkan dilakukan operasi matematika seperti penjumlahan, pembagian, serta perbandingan. Likuiditas diukur menggunakan *Current Ratio*, yaitu perbandingan antara aset lancar dengan kewajiban lancar (Kasmir, 2019). *Leverage* diukur menggunakan Debt to Asset Ratio, yaitu perbandingan antara total utang dengan total aset (Brigham & Houston, 2018). Sementara itu, *Return on Assets* (ROA) dihitung dari

perbandingan antara laba bersih dengan total aset perusahaan (Kasmir, 2019). Karena seluruh variabel dinyatakan dalam bentuk angka, baik dalam satuan rupiah maupun persentase yang memiliki nol absolut, maka seluruhnya termasuk dalam skala rasio sehingga dapat dianalisis secara objektif dan komparatif.

2. Sumber Data Penelitian

Sumber data yang digunakan dalam penelitian berjudul “*Pengaruh Likuiditas dan Leverage terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sektor Transportasi dan Logistik di BEI Tahun 2022-2026*” adalah data sekunder. Menurut Sekaran dan Bougie (2016), data sekunder merupakan data yang telah dikumpulkan oleh pihak lain dan tersedia untuk digunakan kembali dalam penelitian. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan dipublikasikan secara resmi.

Laporan tersebut meliputi laporan laba rugi dan laporan posisi keuangan (neraca) yang memuat informasi mengenai aset lancar, kewajiban lancar, total utang, laba bersih, serta total aset perusahaan. Variabel likuiditas diperoleh dari laporan posisi keuangan yang mencantumkan data aset lancar dan kewajiban lancar, yang kemudian digunakan untuk menghitung *Current Ratio*. Variabel *Leverage* diperoleh dari data total utang dan total aset yang juga tercantum dalam laporan posisi keuangan, yang digunakan untuk menghitung *Debt to Asset Ratio*. Sementara itu, variabel profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA) diperoleh dari data laba bersih yang terdapat dalam laporan laba rugi serta total aset dalam laporan posisi keuangan. Penggunaan data sekunder dipilih

karena memiliki tingkat objektivitas dan keandalan yang tinggi, serta telah disusun berdasarkan standar akuntansi yang berlaku. Selain itu, data yang tersedia secara publik memungkinkan peneliti untuk melakukan analisis secara sistematis dan berkelanjutan selama periode penelitian 2022-2026. Dengan demikian, sumber data dalam penelitian ini bersifat dokumenter dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

3.2.3.2. Populasi Sasaran

Dalam menetapkan batasan penelitian, Sugiyono (2019) mengartikan populasi sebagai wilayah generalisasi berupa objek atau subjek yang memiliki karakteristik khusus untuk diteliti lebih lanjut. Merujuk pada definisi ini, populasi sasaran yang diambil adalah emiten sektor transportasi dan logistik yang aktif di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2022 sampai 2026. Pemilihan objek ini didasarkan pada kebutuhan riset untuk menguji dampak likuiditas dan *Leverage* terhadap profitabilitas. Oleh karena itu, unit analisisnya mencakup perusahaan-perusahaan di sektor tersebut yang memiliki komponen laporan keuangan lengkap untuk mengukur rasio *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), serta *Return on Assets* (ROA). Populasi dalam penelitian ini berjumlah 37 perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2026, dengan daftar lengkap nama perusahaan disajikan pada Lampiran.

3.2.3.3. Penentuan Sampel

Secara mendasar, sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh suatu populasi (Sugiyono, 2019). Dalam penelitian ini, pengambilan sampel dilakukan dengan menerapkan teknik

purposive sampling, di mana pemilihan data didasarkan pada kriteria atau pertimbangan tertentu agar hasil analisis yang diperoleh menjadi lebih spesifik dan relevan dengan tujuan penelitian. Adapun kriteria spesifik yang digunakan untuk menyaring sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Emiten sektor transportasi dan logistik yang terdaftar dan aktif di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Perusahaan telah melakukan *Initial Public Offering* (IPO) paling lambat pada tahun 2022, sehingga memiliki rekam jejak data yang utuh sepanjang periode pengamatan (2022-2026).
3. Perusahaan secara konsisten menerbitkan laporan keuangan tahunan (*annual report*) yang lengkap tanpa terputus selama tahun 2022-2026.
4. Laporan keuangan menyajikan data finansial yang dibutuhkan secara transparan untuk menghitung seluruh variabel penelitian, yaitu *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Return on Assets* (ROA).

Berdasarkan kriteria tersebut, proses penyaringan sampel dari populasi awal hingga diperoleh sampel akhir disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4. Proses Penentuan Sampel

Tahap Seleksi	Jumlah
Populasi: Seluruh perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI	37

Dikurangi perusahaan yang tidak aktif terdaftar di BEI selama keseluruhan periode 2022-2026	0
Dikurangi perusahaan yang IPO setelah tahun 2022 sehingga tidak memiliki data lengkap sepanjang periode pengamatan	22
Dikurangi perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan tahunan lengkap secara konsisten 2022-2026	4
Dikurangi perusahaan yang tidak memiliki data lengkap untuk menghitung CR, DER, dan ROA	4
Total Sampel Akhir	7
Periode Pengamatan	5 tahun
Total Observasi (7x5)	35

Berdasarkan Tabel 3, diperoleh sebanyak 7 (tujuh) perusahaan sektor transportasi dan logistik yang memenuhi seluruh kriteria purposive sampling yang telah ditetapkan, yaitu terdaftar dan aktif di Bursa Efek Indonesia, melakukan *Initial Public Offering* (IPO) paling lambat tahun 2022, menerbitkan laporan keuangan tahunan secara konsisten selama periode 2022–2026, serta memiliki data finansial yang lengkap untuk menghitung *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Return on Assets* (ROA). Adapun daftar lengkap perusahaan yang menjadi sampel penelitian disajikan pada tabel berikut:

Tabel 5. Daftar Perusahaan Sampel Sektor Transportasi dan Logistik

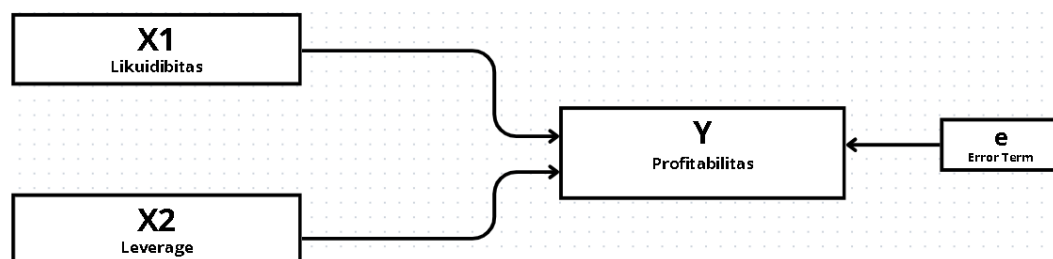
No	Nama Perusahaan	Kode Saham	Tanggal IPO
1.	PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk	GIAA	11 Februari 2011
2.	PT Blue Bird	BIRD	5 November 2014

	Tbk		
3.	PT Temas Tbk	TMAS	9 Juli 2003
4.	PT Samudera Indonesia Tbk	SMDR	5 Juli 1999
5.	PT Express Transindo Utama Tbk	TAXI	2 November 2012
6.	PT Eka Sari Lorena Transport Tbk	LRNA	15 April 2014
7.	PT Adi Sarana Armada Tbk	ASSA	12 November 2012

Dengan demikian, penelitian ini menggunakan 7 perusahaan sektor transportasi dan logistik sebagai sampel, dengan periode pengamatan selama 5 tahun (2022–2026), sehingga diperoleh total 35 observasi data panel (7 perusahaan $\times$ 5 tahun).

3.3 Model Penelitian

Model penelitian dalam penelitian ini merupakan gambaran sistematis mengenai hubungan antara variabel independen dan variabel dependen yang diteliti. Model ini disajikan dalam bentuk bagan maupun persamaan (*equation*) yang menunjukkan arah pengaruh antarvariabel. Menurut Sugiyono (2019), model penelitian merupakan representasi konseptual yang menggambarkan hubungan



logis antara variabel berdasarkan teori dan hasil penelitian sebelumnya.

Gambar 2. Bagan X1 dan X2 terhadap Y

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan :

- Y = Profitabilitas
- X1 = Likuiditas
- X2 = *Leverage*
- α = Konstanta
- β_1, β_2 = Koefisien regresi
- e = Error term (Tingkat kesalahan)

3.4 Teknik Analisa Data

Untuk menjawab hipotesis yang telah dirumuskan, penelitian ini menerapkan pendekatan analisis data panel. Metode ini dipilih karena mampu mengombinasikan data deret waktu (*time series* dari tahun 2022 hingga 2026) dengan data lintas perusahaan (*cross section* pada sektor transportasi dan logistik di BEI). Seluruh proses pengolahan data akan dibantu oleh *software Eviews 14* melalui enam tahapan analisis berikut.

3.4.1. Statistik Deskriptif

Sebelum melangkah ke pengujian yang lebih rumit, statistik deskriptif digunakan untuk mengintip gambaran umum dan karakteristik dari data yang telah dikumpulkan. Merujuk pada pandangan Ghazali (2021), analisis ini bekerja dengan cara menyajikan ringkasan angka-angka penting, seperti nilai paling rendah (*minimum*), nilai paling tinggi (*maximum*), nilai rata-rata (*mean*), serta standar deviasi untuk melihat seberapa jauh data bervariasi. Lewat tahapan ini, kita bisa melihat potret nyata dari kondisi rata-

rata likuiditas (*Current Ratio/CR*), *Leverage (Debt to Equity Ratio/DER)*, dan profitabilitas (*Return on Assets/ROA*) pada perusahaan transportasi dan logistik sepanjang periode 2022-2026. Hasil ringkasan inilah yang nantinya menjadi pijakan awal sebelum kita menguji data lebih dalam secara statistik inferensial.

3.4.2. Uji Asumsi Klasik

Agar kesimpulan yang diambil dari model regresi tidak keliru, model yang terpilih nantinya wajib lolos dari serangkaian uji asumsi klasik. Langkah ini sangat krusial demi memastikan bahwa model regresi kita sudah memenuhi syarat BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*). Sederhananya, model yang BLUE adalah model yang menghasilkan estimasi jujur (tidak bias), konsisten, dan memiliki tingkat kesalahan (*varians*) yang paling minimal (Ghozali, 2021). Ada empat aspek yang harus dipenuhi dalam pengujian ini:

1. Uji Normalitas

Uji ini dilakukan untuk melihat apakah nilai *residual* (selisih antara data riil dan model) di dalam model regresi menyebar secara normal atau tidak. Hal ini penting agar hasil perkiraan model bisa diberlakukan secara umum (*generalisasi*). Peneliti menggunakan uji *Jarque-Bera* untuk mendeteksinya; jika nilai probabilitas *Jarque-Bera* lebih besar dari 0,05, maka data *residual* dinyatakan aman dan berdistribusi normal (Ghozali, 2021).

2. Uji Multikolinearitas

Tujuan dari uji ini adalah memastikan bahwa sesama variabel bebas yaitu antara *Current Ratio (CR)* dan *Debt to Equity Ratio (DER)*—tidak saling "bermusuhan" atau memiliki hubungan korelasi yang terlalu kuat. Jika terjadi

multikolinearitas, akurasi model dalam menebak variabel dependen akan kacau. Masalah ini bisa dipantau lewat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai VIF masih di bawah angka 10, model dipastikan aman dari gejala multikolinearitas (Ghozali, 2021).

3. Uji Heteroskedastisitas

Melalui uji ini, kita ingin memastikan bahwa varians dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan lainnya bersifat tetap atau sama (*homoskedastisitas*). Model yang bagus adalah model yang tidak pilih kasih alias bebas dari gejala heteroskedastisitas. Pengujian di sini memakai uji *Glejser*. Aturannya, jika nilai signifikansi variabel bebas terhadap nilai absolut *residual* berada di atas 0,05, maka model regresi kita lolos uji (Ghozali, 2021).

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertugas mengecek apakah ada hubungan atau korelasi antara kesalahan *residual* pada periode sekarang (t) dengan periode sebelumnya ($t-1$). Masalah ini sering kali muncul pada jenis data yang punya dimensi waktu seperti data panel. Untuk mendeteksinya, digunakan uji *Durbin-Watson* (DW). Model akan dianggap bersih dari autokorelasi jika nilai DW yang dihasilkan berada direntang antara nilai dU dan $4-Du$ (Ghozali, 2021).

3.4.3. Analisis Regresi Data Panel

Secara metodologis, analisis regresi data panel merupakan suatu model regresi yang digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan memanfaatkan karakteristik data panel. Struktur data ini mengombinasikan dua dimensi sekaligus, yaitu data antar-ruang (*cross section*)

yang dalam konteks penelitian ini diwakili oleh beberapa emiten transportasi dan logistik, serta data antar-waktu (*time series*) yang ditunjukkan oleh rentang waktu pengamatan dari tahun 2020 hingga 2025. Melalui penggabungan ini, regresi data panel mampu memberikan hasil estimasi yang lebih dinamis karena tidak hanya melihat perbedaan kondisi antarperusahaan, tetapi juga mampu menangkap tren keuangan dari tahun ke tahun.

Langkah awal sebelum melakukan estimasi adalah menentukan model regresi data panel mana yang paling tepat untuk digunakan. Terdapat tiga pendekatan model yang dapat dipilih, yaitu:

1. *Common Effect Model* (CEM): Pendekatan yang mengasumsikan bahwa nilai intersep maupun *slope* sama atau konstan untuk semua perusahaan di setiap periode waktu.
2. *Fixed Effect Model* (FEM): Pendekatan yang mengasumsikan adanya perbedaan nilai intersep antarperusahaan, namun dengan nilai *slope* yang tetap sama.
3. *Random Effect Model* (REM): Pendekatan yang mengasumsikan bahwa perbedaan karakteristik unik antarperusahaan akan ditampung dan tercermin di dalam komponen *error* (acak).

Untuk menentukan model terbaik di antara ketiganya, dilakukan serangkaian pengujian secara bertahap melalui tiga uji berikut:

1. Uji Chow: Digunakan sebagai dasar memilih model terbaik antara *Common Effect Model* (CEM) dan *Fixed Effect Model* (FEM).
2. Uji Hausman: Digunakan untuk membandingkan mana yang lebih tepat

antara *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM).

3. Uji *Lagrange Multiplier* (LM): Digunakan untuk menentukan pilihan terbaik antara *Common Effect Model* (CEM) dan *Random Effect Model* (REM).

Dasar pengambilan keputusan pada ketiga pengujian di atas merujuk pada nilai probabilitas (signifikansi) dengan tingkat kekeliruan $\alpha = 5\%$ (0,05). Jika nilai probabilitasnya lebih kecil dari 0,05, berarti model yang lebih kompleks (*Fixed Effect* atau *Random Effect*) yang layak digunakan. Sebaliknya, jika nilai probabilitasnya menunjukkan angka 0,05, maka pilihan jatuh pada model yang lebih sederhana (*Common Effect*). Model tunggal yang berhasil terpilih dari rangkaian uji inilah yang nantinya akan dilanjutkan ke tahap uji asumsi klasik dan pengujian hipotesis.

Adapun rumus persamaan regresi data panel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan :

- Y = Profitabilitas (ROA)
- X_1 = Likuiditas (CR)
- X_2 = *Leverage* (DER)
- α = Konstanta
- β_1, β_2 = Koefisien regresi masing-masing variabel bebas
- e = *Error term* (tingkat kesalahan)

3.4.4. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian koefisien determinasi dilakukan untuk mengukur seberapa besar kemampuan variabel independen, yaitu Likuiditas (X_1) dan *Leverage* (X_2), dalam menjelaskan variasi atau perubahan yang terjadi pada variabel dependen, yaitu Profitabilitas (Y). Secara umum, nilai koefisien determinasi berada di rentang antara 0 hingga 1. Semakin nilai tersebut mendekati angka 1, maka semakin kuat pula kemampuan variabel-variabel independen dalam menerangkan perilaku variabel dependennya.

Dalam penelitian ini, indikator yang digunakan adalah nilai *Adjusted R^2* (*R-square* yang telah disesuaikan) bukan *R-square R^2* biasa. Menurut Ghazali (2021), penggunaan *Adjusted R^2* jauh lebih direkomendasikan karena nilainya telah memperhitungkan jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model estimasi. Nilai *Adjusted R^2* tidak akan meningkat secara otomatis hanya karena peneliti menambahkan variabel independen baru yang sebenarnya tidak memiliki pengaruh signifikan. Oleh sebab itu, indikator ini dinilai jauh lebih objektif dan tepat untuk mengevaluasi model regresi linear berganda yang memiliki lebih dari satu variabel bebas seperti dalam riset ini.

3.5 Teknik Uji Hipotesis

3.5.1. Uji Kesesuaian Model (Uji F)

Uji F atau uji kesesuaian model (*goodness of fit*) diterapkan untuk memastikan apakah seluruh variabel independen di dalam model yakni Likuiditas (X_1) dan *Leverage* (X_2), secara simultan atau bersama-sama memiliki pengaruh

terhadap Profitabilitas (Y). Pengujian statistik ini dilakukan pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%(0,05)$. Secara teknis, evaluasi model dapat dilakukan dengan membandingkan nilai F hitung yang diperoleh dari hasil *output* regresi data panel terhadap nilai F tabel atau dengan melihat langsung besaran nilai probabilitasnya. Adapun kriteria pengambilan keputusan yang digunakan dalam pengujian ini adalah sebagai berikut :

1. Jika nilai F hitung $> F$ tabel atau Prob F-statistic $< 0,05$, maka model regresi dinyatakan fit (layak). Hal ini berarti variasi variabel independen mampu mengestimasi variabel dependennya, sehingga analisis dapat diteruskan ke tahap Uji T.
2. Jika nilai F hitung $\leq F$ tabel atau nilai Prob F-statistic $\geq 0,05$, maka model regresi dinilai tidak fit (tidak layak). Dampaknya, interpretasi lebih lanjut terhadap hasil estimasi model regresi tersebut tidak dapat dipergunakan.

3.5.2. Uji Signifikansi Parial (Uji T)

Uji T pada dasarnya digunakan untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel independen yaitu Likuiditas (X1) dan *Leverage* (X2) secara parsial atau individu terhadap variabel dependel (Y). Berbeda dengan Uji F yang melihat dampak secara kolektif, Uji T memungkinkan peneliti untuk membedah arah hubungan serta tingkat signifikansi setiap variabel bebas secara terpisah. Melalui pengujian ini, akan terungkap apakah Likuiditas dan *Leverage* memiliki kontribusi nyata terhadap Profitabilitas sebagaimana yang telah dirumuskan pada hipotesis pertama (H1) fan hipotesis kedua (H2).

Nilai t hitung diperoleh langsung dari hasil *output* regresi data panel, yang

kemudian akan dikonformasikan dengan nilai t tabel. Adapun nilai t tabel ditentukan berdasarkan rumus berikut:

$$t_{tabel} = t_{\alpha} \\ (2;n-k-1)$$

Keterangan

- α = Tingkat signifikansi sebesar 5% (0,05)
- n = Jumlah total observasi (sampel)
- k = Jumlah variable independent di dalam model

Sementara itu, kriteria yang digunakan sebagai acuan dalam pengambilan keputusan uji parsial ini meliputi :

1. Jika nilai t hitung > t tabel atau nilai signifikansi < 0,05, maka H0 ditolak dan H α diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika t hitung $\leq$ t tabel atau nilai signifikansi $\geq$ 0,05, maka H0 diterima dan H α ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.